

PELUANG USAHA BETERNAK AYAM KUB (ayam kampung unggul Badan Litbang Pertanian)

Oleh Totok B Julianto

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya genetik, salah satunya adalah sumberdaya genetik unggul yang tercermin dari banyaknya varietas ayam lokal yang ada.

Ayam kampung menjadi salah satu komoditas peternakan yang cukup digemari di Indonesia, kandungan gizi yang tinggi, rasa dan aroma yang nikmat, kadar lemak yang sedikit dan residu antibiotik yang rendah membuat posisi ayam kampung tidak bisa digantikan oleh ayam broiler atau ayam potong (Sari dkk, 2017).

Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia yang berasal dari ayam hutan merah yang telah dijinakan sehingga terciptalah ayam kampung yang memiliki daya adaptasi baik (Sarwono, 1991).

Ayam kampung merupakan bahan pangan yang memiliki nilai tinggi di pasaran. Kebutuhan pasar Indonesia akan ayam kampung cukup tinggi namun produksi ayam kampung dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal tersebut yang menyebabkan harga ayam kampung di pasaran sangat tinggi.

Dari segi pengelolaan peternakan, Ayam kampung memiliki kekebalan tubuh yang lebih baik dan tingkat mortalitas yang lebih rendah. Walaupun begitu, beternak ayam kampung memiliki beberapa kekurangan diantaranya waktu panen yang lama, penambahan bobot yang tidak sebaik ayam broiler per jumlah

pakan yang dikonsumsi, serta jumlah telur yang dihasilkan sedikit. Berdasarkan hal itu, Badan Litbang Pertanian mengembangkan ayam KUB kampung unggul badan litbang pertanian., (Urfa dkk, 2017)

Ayam KUB merupakan ayam hasil seleksi dari persilangan ayam sentul, ayam pelung dan ayam lokal hasil seleksi selama 6 generasi. Diantara keunggulan ayam KUB yaitu pemberian pakan yang efisien karena konsumsinya yang lebih sedikit, ketahanan terhadap penyakit yang lebih baik, mortalitas rendah serta produksi telur ayam yang lebih tinggi dibandingkan ayam kampung lain (Urfa dkk, 2017).

Tabel 1. Perbandingan Kinerja Ayam Kampung Biasa dan KUB

Uraian	Cara pemeliharaan			
	Ayam Kampung			KUB
	Ekstensif*	Semi Intensif*	Intensif*	Intensif
Produksi telur (butir/induk/tahun)	47	59	146	180
Produksi telur (%)	13	29	40	44-70
Frekuensi bertelur (kali/tahun)	3	6	7	Tanpa clutch, setiap hari
Puncak produksi(%)	-	-	50	65-70
Umur pertama bertelur (mg)	28	22-26	20-24	20-22
Daya tetas telur (%)	74	79	84	85
Bobot telur (g/butir)	39-48	39-48	39-43	36-45
Frekuensi terjadinya mengeram (%)	100	100	30-100	10
Konsumsi pakan (g/ekor/h)	<60	60-68	80-100	80-85
Konversi pakan	>10	08-Okt	4.9-6.4	3.8
Mortalitas s/d 6mg (%)	50-56%	34-42	<27	<5
Mortalitas mulai produktif s/d afkir (%)	>15	15	<10	<8

Pemeliharaan Ayam KUB umumnya ditujukan untuk penghasil telur tetas, telur konsumsi dan produksi daging (Noferdiman dkk, 2014).



Gambar 1. Ayam KUB

Manajemen Usaha

Pemilihan bibit ayam KUB sebaiknya memenuhi beberapa kriteria diantaranya bagi bakal pejantan harus memiliki tubuh yang sehat, tak ada cacat fisik, badan tegap, mata bening, bulu halus mengkilap, nafsu kawin tinggi, bertaji dan berumur 1 sd 2 tahun. Pemilihan bibit ayam betina baiknya juga memenuhi syarat diantaranya sehat tak cacat, berproduksi tinggi, sedang bertelur dan berumur 7-8 bulan (Hayanti, 2014).

Hayanti (2014) menyatakan bahwa umur Ayam KUB dikelompokan menjadi 4 yaitu:

Kuri (DOC) 0-6 minggu → starter
Anak Ayam 6-12 minggu → grower
Ayam muda 12-16 minggu → developer
Ayam dewasa 18-68 minggu → layer

Pemeliharaan Ayam KUB dapat dilakukan di kandang postal, kandang battery dan kandang berpagar. Ayam periode starter ditempatkan 30 ekor dalam kandang seluas 100 cm x 100 cm x 100 cm. Tahap grower membutuhkan 15 ekor Ayam dalam 100 cm x 100 cm dan 60 cm. Untuk periode layer dianjurkan menggunakan kandang jenis postal dengan ukuran 1m³ untuk 1 ekor pejantan dan 6 ekor betina, jika menggunakan sistem battery 1,4 mx 40 cm x 35 cm untuk 4 +ekor (Hayanti, 2014).

Kandang ayam harus memiliki tempat pakan dan minum, tempat bertengger dan khusus untuk ayam pada masa bertelur, dibutuhkan sarang untuk mengeram yang dapat terbuat dari kayu, bambu maupun kotak bekas.

Seiring dengan bertambahnya umur, bobot badan juga akan mengalami kenaikan. Pertambahan bobot badan merupakan respon dari peningkatan kemampuan ayam untuk mencerna makanan yang dikonsumsi. Pertambahan bobot ayam dapat dijadikan sebagai ukuran kecepatan pertumbuhan (Tillman dkk, 1998). Adapun jenis campuran bahan pakan yang dapat diberikan pada Ayam KUB yaitu dedak padi, jagung, bungkil kelapa, bungkil inti sawit, tepung singkong, menir, beras, tepung ikan, ikan runcah, ikan asin, tepung daun lamtoro, dedak jagung, polar, sagu, tepung keong, tepung cangkang kerang, bungkil kedele, sorghum, asam amino, garam dapur, antibiotik, premix vitamin dan mineral dan herbal kesehatan untuk daya tahan seperti jamu ternak fermentasi dan anti koksidosis (Hayanti, 2014).

Ransum merupakan kumpulan bahan makanan yang layak dimakan oleh ayam dan telah disisi mengikuti aturan tertentu. Ransum menjadi salah satu faktor penentu laju pertumbuhan dan produksi ternak, bentuk ransum yang diberikan dapat berbentuk *mash* *crumble* maupun pelet. Untuk pertumbuhan yang optimum, ransum yang digunakan sebagai pakan Ayam KUB harus memenuhi kriteria berikut:

Nutrisi	Umur (minggu)		
	0-12	12-22	22 keatas
Energi (Kkal/kg)	2.600	2.400	2.400-2.600
Protein (%)	17-20	14	14
Kalsium (%)	0,9	1	3,4
Fosfor (%)	0,45	0,45	0,34
Metionin (%)	0,37	0,21	0,22-0,30
Lisin (%)	0,87	0,45	0,68

Sumber : Nawawi dan Nurrohmah (2002)

Gambar 2. Kebutuhan Nutrisi Ayam KUB

Umur (minggu)	Kebutuhan Pakan (g/e/hari)
0-1	05-10
1-2	10-15
2-3	15-20
3-4	20-25
4-5	25-30
5-6	30-40
6-7	40-50
7-8	50-70
Menjelang bertelur	80-90
Periode bertelur	90-100

Gambar 3. Kebutuhan Pakan Ayam KUB berdasarkan Tingkatan Umur

Pencegahan penyakit dalam usaha peternakan Ayam KUB dapat menggunakan vaksin. Vaksin Marek's diberikan setelah ayam menetas di mesin tetas, vaksinasi ND/Tetelo dilakukan 3 hari, 3 minggu dan 2-3 bulan. Vaksinasi gumboro dilakukan pada hari ke 10 dan 28 sedangkan sebelum ayam memasuki masa bertelur, vaksin EDS (*egg drop syndrom*) diberikan.

Prospek Bisnis dan Manfaat

Ayam kampung memiliki peminat setianya sendiri. Pangsa pasar ayam kampung lebih kepada kalangan menengah ke atas. Mayoritas masyarakat Indonesia lebih menyukai ayam kampung dibanding ayam negeri. Bisnis peternakan ayam KUB cukup menjanjikan karena produksi telurnya yang tinggi, ketahanan terhadap penyakit yang baik, daya adaptasi tinggi dan produktifitasnya yang baik.

Harga ayam kampung di tingkat peternak untuk di pulau jawa dapat mencapai Rp.40.000/ek dan di pasar dapat mencapai Rp. 50.000/ek hingga

Rp. 60.000/ek. Diluar jawa, harga ayam kampung dapat mencapai Rp. 50.000/ek ditingkat peternak dan lebihbdari Rp. 80.000/ek di pasar.

Ayam KUB dapat bertelur hingga 160-180 butir/ekor/tahun. Hasil tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan ayam kampung pada umumnya. Kebiasaan mengeram yang singkat membuat Ayam KUB cepat bertelur kembali (LITBANG Pertanian, 2016).

Daging ayam KUB memiliki rasa gurih, daging dengan tekstur lebih keras dibandingkan ayam broiler, daging berwarna lebih gelap dan rendah lemak (LITBANG Pertanian, 2016).

Manfaat konsumsi Ayam KUB bagi manusia yaitu kandungan toksin yang sedikit dikarenakan minimnya penggunaan vaksin dan berbagai zat antibiotik. Mutu gizi pada ayam kampung juga lebih tinggi, kandungan lemak yang lebih rendah, dan kadar protein yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Hayanti, Sari Yanti. 2014. "Petunjuk Teknis Budidaya Ayam Kampung Unggul (Kub) Badan Litbang Pertanian di Provinsi Jambi". Jambi: BPTP.
- LITBANG Pertanian. 2016. *Ayam KUB, Prospek Usaha Menjanjikan*. [Online]. <http://www.litbang.pertanian.go.id/Berita/one/2460/>. Diakses pada 3 Desember 2018 Jam 10:55.
- Nawawi, N.T dan Nurrohmah. 2002. *Ransum Ayam Kampunhg*: Surabaya: Trubus Agrisana.
- Noferdian, Fatati, Handoko, H. 2014. "Penerapan Teknologi Pakan Lokal Bermutu dan Pembibitan Ayam Kampung Menuju Kawasan Village Poultry Farming

(VPF) di Desa Kasa Lopak Alai Kabupaten Muaro Jambi (Indonesia)". *J Pengabdian Masyarakat*. 29 : 60-70.

Sari, Made Lupita, Syahrío Tantalo dan Khaira Nova. 2017. "Performa Ayam Kub (Kampung Unggul Balitnak) Periode *Grower* Pada Pemberian Ransum Dengan Kadar Protein Kasar Yang Berbeda". *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*. 1(3): 36-41.

Sarwono. 2001. *Beternak Ayam Kampung*. Jakarta: Swadaya.

Tillman, A.D, Reksohadiprodjo, S.Prawirokusumo dan S. Lebdosoekodjo. 1998. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Urfa, Indrijani H dan W. Tanwirih. 2017. "Model Kurva Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB)Umur 0-12 Minggu". *Jurnal Ilmu Ternak*. 17(1): 59-66.